JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
Halaman: 37 - 48

MENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THORNDIKE PADA OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT

Fahria Jakaria & Yani Awal

STKIP Kie Raha
Email: fahriajakaria@gmail.com[1], Put.marsya@gmail.com[2]

Info Artikel

Kirim: 22 Oktober 2022

Terima: 29 November 2022

Terbit Online Desember 2022

Kata-kata kunci:

Model pembelajaran thorndike, meningkatkan hasil belajar, operasi hitung bilangan bulat

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran thorndike dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 3 Maba. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Recearch). Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa 18 orang. Peneltian ini dilaksanakan dalam dua siklus Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes, dan lembar observasi, untuk guru dan siswa. Setiap data yang dianalisis merupakan sandingan antara data observasi aktivitas guru, maupun aktivitas siswa dengan hasil belajar disetiap siklus.
Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik tes, sedangkan aktivitas belajar siswa diperoleh dengan teknik non tes, Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan melihat persentase ketuntasan belajar, siklus I siswa yang tuntas hanya 1 siswa dari18 siswa dengan presentase 50% rata-rata nilai 49,70, sedangkan pada siklus II, sebanyak 16 siswa yang tuntas dari 18 siswa dengan presentase 74% rata-rata nilai 74,72. Dari data tersebut didukung juga dengan aktivitas guru dalam menerapkan Pembelajaran *Thorndike* dan aktivitas siswa.

1. PENDAHULUAN

Menurut Satria, I. (2017).Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Pendidikan membantu siswa dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif,baik bagi dirinya maupun lingkungannya.Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran menuju tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai pembimbing, pendidik, tetapi juga membina siswa dalam meningkatkan kualitas belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat *Halaman: 37 - 48*
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

pada pendidikan siswa usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Di SMP Negeri 3 Maba siswa masih mempunyai nilai rendah di bawa rata-rata 60 Data hasil belajar ini di dukung oleh hasil kerja siswa dimana banyak siswa yang masih kesulitandalam menyelesaikan soal matematika,sehingga siswa belum dikatakan menguasai mata pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Selain hasil belajar siswa yang rendah siswa Di SMP Negeri 3 Maba siswa mempunyai tingkat partisipasi yang masih rendah dalam proses pembelajaran matematika dan tidak mempunyai keberanian dalam mengungkapnkan apa yang diketahui atau dipikirkan,dan belum membentuk kerja sama yang baik dalam kelompok.Adapun siswa yang tidak berani menjawab atau menanyakan apa yang disampaikan oleh guru karena siswa tersebut takut salahdalam menyelesaikan soal matematika tersebut sehingga potensi-potensi yang dimiliki sulit dikembangkan. Kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena mereka menganggap sangat sulit bagi mereka.

Proses belajar dari segi guru tersebut dapat diamati secara langsung, artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa yang dapat diamati dan dipahami oleh guru. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar .(Masni 2017).

Keberhasilan seseorang dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Siswa dapat di katakan berhasil dalam belajar jika prestasi yang diraih sesuai dengan target yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. hasil belajar menurut fatimatuzahroh (2019.35-50) adalah Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Lestari (2017:2) Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Model *Thorndikedisebut sebagai teori penyerapan, yaitu teori yang memandang peserta didik sebagai selembar kertas putih, penerima pengetahuan yang siap menerima pengetahuan secara pasif. Teori throndike dikenal dengan istilah "Teori Connectionism" yang merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Teori ini dikemukakan oleh Edward Lee Throndike, seorang ilmuwan behaviorisme sepanjang sejarah. Pada konsep belajar matematika, teori throndike dianggap sesuai dan saling berkesinambungan. Teori throndike menekankan siswa untuk banyak berlatih dan mencoba atau dikenal dengan istilah lain "trial and error". Melalui berlatih dan mencoba soal-soal matematika siswa dapat paham dan bisa menyelesaikan soal dengan mudah. Pemahaman konsep dasar matematika merupakan acuan dalam proses belajar, pemahaman yang baik akan memudahkan siswa dalam belajar matematika. Melalui metode yang tepat, pemahaman konsep*

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat *Halaman: 37 - 48*
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

dasar harus diberikan sejak awal diperkenalkannya matematika. Hal ini dikarenakan, konsep matematika memiliki keterkaitan dari jenjang pendidikan awal hingga jenjang pendidikan lanjut. Dalam hal ini teori throndike dapat dijadikan metode pembelajaran untuk guru dalam memberikan materi ajar. Pada artikel ini akan dipaparkan mengenai teori belajar Throndike pada pembelajaran matematika dan implikasinya terhadap pembelajaran matematika dalam meningkatkan pemahaman siswa.(Firliani: 2019)

Hamdayama, J. (2022).berpendapat bahwa dalam penggunaan model Thorndike mengikuti langkah-langkah sebagai berikut,1.Menentukan tujuan pembelajaran,2. Menganalisis lingkungan kelas,3.Menentukan materi pelajaran,4.Memecah materi menjadi bagian-bagian kecil (pokok bahasan ,sub pokok bahasan,topic,dsb),5. Menyajikan materi pelajaran,6. Memberi stimulus,7. Mengamati dan mengkaji respon yang diberikan siswa,8.Memberikan penguatan /reinforeement ataupun hukuman, 9.Memberikan stimulus baru, 10.Mengamati dan mengkaji respon yang diberikan siswa, 11.Memberikan penguatan lanjutan atau hukuman,12.Evaluasi hasil belajar.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan cara penelitian yang akan digunakan dalam rangka proses pemecahan masalah Penelitian dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 3 Maba, dengan jumlah siswa 18 orang. Pelaksanaan penelitian Tidakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Tiap siklusnya dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur sebagai berikut: (1) Perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) evaluasi dan (5) refleksi, dengan rancangan berikut :

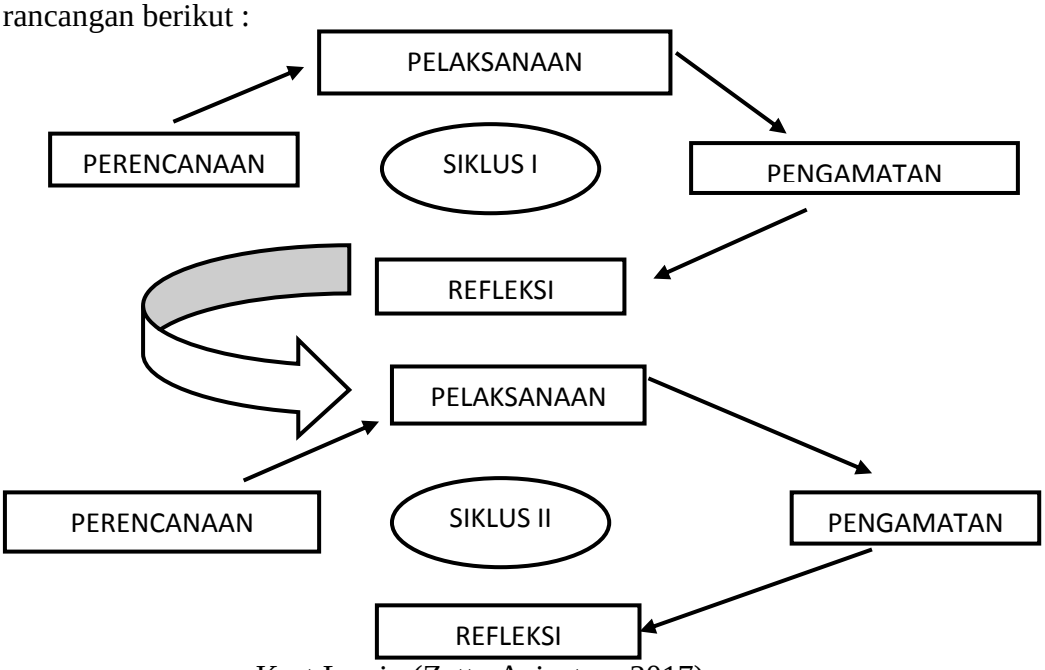

Kurt Lewin (Zetty Azizatun, 2017)

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat *Halaman: 37 - 48*
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini adalahMenyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus 1,Menyusun skenario pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran Thorndike mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran,Persiapan tes untuk siswa yang akan diberikan pada akhir siklus I,serta lembar observasi guru dan siswa

2) Pelaksanaan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dimana peneliti merancang masalah berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat kemudian masalah tersebut diberikan kepada siswa yang telah dibagi kelompoknya. Sebelum pemberian masalah peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi pebelajaran operasi hitung bilangan bulat dengan mengunakan model pembelajaran Thorndike yang telah disusun dalam tahap perencanaan.

3) Observasi/ pengamatan

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung hal ini untuk mempengaruhi aktitvitas siswa dalam pembelajaran dengan mengunakan model pembelajaran Thorndike, observasi ini bertujuan melihat respon siswa terhadap pengunaan model pembelajaran tersebut. selain observasi aktivitas siswa, gurupun diopservasi dengan tujuan melihat sejauh mana guru telah menerapkan model pembelajaran Thorndike tersebut.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksi hasil pembelajaran operasi hitung bilangan bulat. Hasil yang didapat dari tahap tindakan dan pengamatan dikumpul dan dianalisa pada tahap ini, sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar pedoman untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

Dalam tindakan siklus I menerapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Thorndike pada materi operasi hitung bilangan bulat. Proses belajar mengajar siklus I dilakukan 3 kali pertemuan diakhiri dengan tes akhir. Pertemuan pertama siklus I pada hari selasa tangggal 19april 2022 dalam waktu 2 x 35 menit dan pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 21 april 2022 dalam waktu 2

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat *Halaman: 37 - 48*
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

x 35 menit.pertemuan ketiga pada hari selasa 26 april 2022 yang dimana pada pertemuan ketiga yaitu tes siklus 1.

Siklus I

Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan dirancang oleh penelitih untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun rencana yang telah dilakuakan oleh peneliti pada Siklus I di antarnya: penelitian menyiapkan perangkat pembelajaran dengan mengunakan model pembelajaran Thorndike pada materi operasi hitung bilangan bulat, selain RPP, peneliti menyiapkan lembar observasi, baik untuk guru maupun untuk siswa selain itu peneliti, menyiapkan soal-soal tes siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Peneliti membagi siswa dalam 4 kelombok, satu kelompok diantranya beranggotakan 4 siswa sedangkan 2 kelompok lain masing-masing 5 siswa, setelah pembagian kelompok peneliti/guru menyampaikan materi pengertian bilangan bulat dan tentang sifat-sifat bilangan bulat,peneliti berharap dengan menggunakan modelpembelajaran Thorndike diharapkan siswa lebih ternotivasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Langkah akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari .lalu guru bertanya pada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui,tetapi tidak ada yang bertanya pada akhirnya peneliti menutup kegiatan dan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak.

Tahapan Observasi

Data analisis kegiatan pembelajaran dengan mengunakan Thorndike dapat dipaparkan dalam table berikut ini:

Tabel. 2. Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Thorndike

Kelompok	Tahapan Pembelajaran Thorndike Siklus I Pertemuan Pertama				
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5
Kelompok 1	1	1	1	0	0
Kelompok 2	1	2	2	0	0
Kelompok 3	1	2	2	1	1
Kelompok 4	1	2	2	0	0

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat *Halaman: 37 - 48*
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

Keterangan:
Tahap 1 : Adanya masalah yang disediakan guru
Tahap 2 : Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum di mengerti
Tahap 3 : berinteraksi dalam diskusi kelompok
Tahap 4 :Membuat laporan kelompok
Tahap 5 : Menarik Kesimpulan

Berdasarkan tabel. 2 di atas disimpulkan hanya kelompok 3 yang dapat menguji jawaban dengan memperoleh 1 jawaban, dan mampuh menarik kesimpulan dari masalah yang diberikan, sedangkan kelompok 1,2, dan 4, tidak dapat menguji jawaban atau jawaban yang dibuat masih keliru.

Tabel. 3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Thorndike

Kelompok	Tahapan Pembelajaran Thorndike Siklus I Pertemuan Kedua				
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5
Kelompok 1	1	2	2	1	1
Kelompok 2	1	2	2	1	1
Kelompok 3	1	2	2	1	1
Kelompok 4	1	2	2	1	1

Keterangan:
Tahap 1 : Adanya masalah yang disediakan guru
Tahap 2 : Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti
Tahap 3 : Berinteraksi dalam diskusi kelompok
Tahap 4 : membuat laporan kelompok
Tahap 5 : Menarik Kesimpulan

Berdasarkan tabel.3 diatas disimpulkan bahwa semua kelompok dapat membuat kesimpulan, namun hanya satu kelompok yang kesimpulannya sempurna yaitu kelompok 3.Selain aktivitas siswa yang terjadi pada siklus pertama berbanding lurus dengan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Thorndike, yang dapat dipaparkan sebagai berikut: Terlihat ketika proses pembelajaran dan siswa kurang konstenrasi sehingga siswa tidak mampu menjawab pertanyaan pada materi bilangan bulat yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam mempresentasekan hasil diskusi serta kurang aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui, hal ini juga berdampak pada hasil tes siklus I yang disajikan pada tabel berikut:

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat *Halaman: 37 - 48*
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

Tabel. 4. Analisis Hasil Tes Siklus I

No	Interval Kemampuan	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
1	80%- 100%	Sangat baik	0	0,00%
2	70%- 79%	Baik	1	5,55%
3	60%- 69%	Cukup	0	0,00%
4	50%-59%	Kurang	1	5.55%
5	0%-40%	Gagal	16	88,88%
	Jumlah		18	100%

Dari tabel tersebut terlihat jelas bawah hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan gagal 88,88%.

Tahapan Refleksi

Berdasarkan tindakan dan observasi yang dilakukan pada siklus I, masih terdapat beberapa kelemahan yang menyebabkan bayak siswa yang mengalami kegagalan yaitu sebanyak 16 siswa dari 18 siswa. Kelemahan yang terjadi pada siklus I diantaranya, siswa kurang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan siswa kurang aktif dalam bertanya tentang hal-hal yangbelum diketahui, dan kemampuan guru dalam menfasilotasi siswa dalam pembelajaran *Thorndike* masih rendah. Dari alasan-alasan tersebut, maka peneliti perlu melanjutkan penelitian ke siklus II.

Siklus II

Tahapan Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dalam siklus II merupakan rencana perbaikan tindakan sebelumnya yaitu pada siklus I.

Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan refleksi pada sisklus sebelumnya, maka Peneliti membagi kelompok baru dengan memperhatikan kemampuan siswa, sehinga kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen, jumlah kelompok masi sama dengan siklus sebelumnya. Langkah-langkah pembelajarannya masi tetapmengunakan pembelajaran Thorndike. Dimana sebelum kelompok bekerja peneliti/guru menjelaskan sedkit tentang materi, setalah itu peneliti/guru mengarahkan siswa bekerja dalam kelompok, yang disesuaikan dengaan tahapan-tahapan pembelajaran Thorndike.

Tahapan Observasi

Berikut merupakan paparan hasil observasi siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Thorndike

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat *Halaman: 37 - 48*
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

Kelompok	Tahapan Pembelajaran Thorndike Siklus II Pertemuan Pertama				
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5
Kelompok 1	1	2	2	1	1
Kelompok 2	1	2	2	0	0
Kelompok 3	1	2	2	1	1
Kelompok 4	1	1	2	1	1

Keterangan:
Tahap 1 : Adanya masalah yang disediakan guru
Tahap 2 : Siswa mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti
Tahap 3 : berinteraksi dalam diskusi kelompok
Tahap 4 : Membuat laporan kelompok
Tahap 5 : Menarik Kesimpulan

Berdasarkan tabel. 4 diatas disimpulkan hanya kelompok 1,3 dan ,4 dapat membuat laporan kelompok dengan memperoleh 1 jawab, dan mampuh menarik kesimpulan dari masalah yang diberikan, sedangkan kelompok 2, tidak dapat membuat laporan dalam kelompok atau laporan tersebut masih keliru.

Tabel. 6. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Thorndike

Kelompok	Tahapan Pembelajaran Thorndike Siklus II Pertemuan Kedua				
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5
Kelompok 1	1	2	2	1	1
Kelompok 2	1	2	2	1	1
Kelompok 3	1	2	2	1	1
Kelompok 4	1	2	2	1	1

Ketrangan:
Tahap 1 : Adanya masalah yang disediakan guru
Tahap 2 : Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti
Tahap 3 : berinteraksi dalam diskusi kelompok
Tahap 4 : Membuat laporan kelompok
Tahap 5 : Menarik Kesimpulan

Berdasarkan tabel.5 diatas disimpulkan bahwa semua kelompok dapat membuat kesimpulan secara tepat, hal ini karena semua tahpan-tahapan pembelajaran dikerjakan dengan baik dan tepat.

Keberhasilan tindakan pada siklus II ini diamati selama proses pelaksanaan pembelajaran dan setelah tindakan pada siklus II. Fokus pengamatan adalah aktivitas peneliti dan siswa selama penelitian berlangsung pada materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat *Halaman: 37 - 48*
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

Thorndike. Data Observasi diisi oleh guru mata pelajaran matematika selama proses penelitian berlangsung. Adapun aspek yang diamati dalam tindakan siklus II masi sama seperti pada tindakan siklus I yaitu berisi tentang aktivitas peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi guru dapat dipaparkan sebagai berikut: indikator pertama peneliti/guru membagi kelompok diberikan skor 4 karena, peneliti telah kelompok secara heterogen. Indikator kedua peneliti menjelaskan materi tentang materi operasi hitung bilangan bulat diberi skor 4 karena, peneliti/guru secara sempurna memandusiswa dalam menjalankan tahapan demi tahapan dalam pebelajaran Thorndike, di tahapan observasi guru secara maksimal diberi skor 4.

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada sisklus II, sejalan dengan hasil tes siklus II yang dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Analisis Hasil Tes Siklus II

No	Interval Kemampuan	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
1	80%- 100%	Sangat baik	7	38,88%
2	70%- 79%	Baik	5	27,77%
3	60%- 69%	Cukup	4	22,22%
4	50%-59%	Kurang	0	0%
5	0%-49%	Gagal	2	11,11%
Jumlah			18	100%

Menunjukan bahwa pada siklus II 7 siswa memiliki kualifikasi sangat baik, 5 siswa medapat kualifikasi baik, 4 siswa dengan kualifikasi cukup, dan 2 siswa mendapatkan kualifikasi gagal. Hasil tes siklus II tidak ada siswa yang memperoleh kualifikasi kurang.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data Observasi baik guru maupun siswa, serta hasil tes siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hal ini terlihat dari ketuntasan siswa dalam pembelajaran mulai dari tes siklus I dan tes siklus II. Pada tes siklus I ada 1 siswa yang mencapai kategori baik dan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik , namun pada siklus II, mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu 7 siswa memiliki kualifikasi sangat baik, 5 siswa medapat kualifikasi baik, 4 siswa dengan kualifikasi cukup, dan 2 siswa mendapatkan kualifikasi gagal. Data perbadingan dilihat dari tabel berikut:

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat *Halaman: 37 - 48*
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

Tabel.8. Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Siswa pada Materi operasi hitung bilangan bulat

No	Tes Siklus	Rata-Rata	Siswa Yg Tuntas	Belum	Persentase
1	Tes Siklus I	49,70	1	14	50%
2	Tes Siklus II	74,72	16	2	74%

1.2. Pembahasan

Peningkatan pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, mennjukan beberapa peningkatan dan kelemahan, di siklus I belum mencapai target penelitian, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thorndike*pada materi operasi hitung bilangan bulat yang belum maksimal, yang terlihat dari pembagian kelompok yang tidak heterogen, pemberian masalah yang tidak merata, serta kemampuan guru yang masih kurang dalam mengelola langkah-langkah pembelajaran *Thorndike* materi operasi hitung bilangan bulat,sehinga memberi dampak pada hasil tes siklus I yaitu, 16 siswa mengalami kategori gagal, 1 siswa kurang, dan 1 siswa baik. Dari skor nilai yang di peroleh jika di sandingkan dengan KKM sekolah untuk mata pelajaran matematika adalah 60, maka hanya 1 siswa yang tuntas dalam pembelajaran tersebut, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Sedangkan pada siklus II, semua kelemahan yang ditemukan pada siklus I, telah di perbaiki dan diterapkan dengan baik diantaranya, Peneliti sudah dapat mengelolah waktu dengan baik, Hampir semua siswasudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah tidak takut lagi untuk bertanya dan berani mempresentasikan hasil diskusi mereka. Sehingga hasil tes yang diperoleh pada siklus II yaitu: 7 siswa memiliki kualifikasi sangat baik, 5 siswa mendapat kualifikasi baik, 4 siswa dengan kualifikasi cukup, dan 2 siswa mendapatkan kualifikasi gagal. Jika dilihat dari KKM matapelajaran matematika maka hanya ada 2 siswa yang tidak tuntas, dibandingkan dengan siklus I. sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Thorndike* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung bilangan bulat, jika diterapkan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pambahasan diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Presentasi peningkat hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung bilangan bulat melalui penerapan model pemeblajaran *Thorndike*dapat dilihat dari perbandingkan hasil tes awal, tes siklus I, dan tes Siklus II, yaitu pada tes siklus 1

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat *Halaman: 37 - 48*
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

awal hanya 1 siswa yang mencapai nilai 60, namun setelah diperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I, maka hasil tes siklus II, menjadi meningkat yaitu sebanyak 7 siswa memperoleh nilai Sangat sangat baik,5 siswa memperoleh kategori nilai Baik, 4 siswa dengan kualifikasi cukup, sedangkan siswa yang memiliki kategori gagal sebanyak 2 siswa.

2. Rata-rata hasil tes siklus I 49,70 dengan presentasi ketuntasan 50%, sedangkan siklus II memiliki rata-rata nilai 74,72, dengan ketuntasan sebesar 74%, lebih tinggi dari siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

Azizatun, zetty. 2017. "urgensi penelitian tindakan kelas bagi peningkatan profesionalitas guru antara cita dan fakta tahun ajaran 2016/2017 ".skripsi, malang: UIN malik Ibrahim malang.

Dalimunthe, E. (2020). *Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa pokok bahasan barisan aritmatika melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas XI MAS Darul Mursyidi Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, *7*(1), 35-50.

Firliani, F., Ibad, N., Nauval, D. H., & Nurhikmayati, I. (2019, October). TEORI THRONDIKE DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 823-838).

Lestari, I. A., Amir, H., & Rohiat, S. (2017). Hubungan persepsi siswa kelas X MIPA di SMA Negeri sekota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kimia. *Alotrop*, *1*(2).

Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *5*(1), 34-45.

Mikran, M., Pasaribu, M., & Darmadi, I. W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, *2*(2), 9-16.

Salija, K., & Garim, I. (2017). Ragangan Pengembangan Tertib Menulis dan Berpikir Kreatif, Inovatif.

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN : 2774-1729
Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022
https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jimat *Halaman: 37 - 48*
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7416603

Satria, I. (2017). Model pembelajaran penanaman nilai-nilai pancasila pada pelajaran kewarganegaraan melalui pendekatan contectual teaching and learning.nuansa:jurnal studi islam dan kemasyarakatan, 10(2).